

DAFTAR ISI

DAFTAR ISTILAH	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	14
Tujuan Penelitian	15
Batasan Penelitian	16
Metode Penelitian	17
Sistematika Penulisan	17
BAB 2 TINJAUAN BIBLIKA TERHADAP KONSEP LANGIT DAN BUMI YANG BARU	19
Langit dan Bumi yang Baru dalam Yesaya 65:17-25	20
Maksud Kata “Menciptakan” dan “Baru” dalam Yesaya 65:17a	23
“Hal-Hal yang Dahulu” (Yes. 65:17b)	25
Kesimpulan	27
Langit dan Bumi yang Baru dalam 2 Petrus 3	28
Bumi dan Segala Pekerjaan di dalamnya Akan “Ditemukan”	29
“Langit” dalam 2 Petrus 3:10b dan 12b	33

Maksud dari “Unsur-Unsur” dalam 2 Petrus 3	35
Bumi Binasa oleh Banjir Bah (3:6)	44
Kesimpulan	46
Langit dan Bumi Baru dalam Wahyu 21	46
Arti “Baru” dalam Wahyu 21:1a	49
Langit Pertama dan Bumi Pertama Telah Berlalu (21:1b)	51
Laut Pun Tidak Ada Lagi (21:1c)	52
Kesimpulan Tinjauan Biblika	57
BAB 3 TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP KONSEP LANGIT DAN BUMI YANG BARU SERTA SIGNIFIKANSINYA BAGI PENATALAYANAN LINGKUNGAN	58
Tinjauan Teologis terhadap Pembaruan Langit dan Bumi	59
Konsep Penciptaan	59
Akibat Kejatuhan terhadap Seluruh Ciptaan	65
Penebusan Kosmologis	70
Kebangkitan Tubuh sebagai Indikasi Langit dan Bumi akan Ditransformasi	79
Kepentingan Teologis Langit dan Bumi Baru bagi Penatalayanan Lingkungan	83
Kesimpulan	89

BAB 4 TANGGUNG JAWAB GEREJA UNTUK PENATALAYANAN	
LINGKUNGAN SEBAGAI APLIKASI DARI KONSEP PEMBARUAN LANGIT	
DAN BUMI	91
Konsep Penatalayanan Kristen terhadap Lingkungan	91
Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Seluruh Ciptaan	93
Manusia sebagai Wakil Allah dan Penatalayan	
Lingkungan Hidup	98
Nilai Intrinsik dari Alam Ciptaan	103
Peranan dan Tanggung Jawab Gereja dalam Penatalayanan	
Lingkungan	107
Aplikasi Praktis bagi Gereja di Indonesia untuk Penatalayanan	
Lingkungan	115
Gereja dengan Jemaat	116
Gereja dengan Lingkungan Setempat	120
Kerjasama Gereja dengan Organisasi-Oraganisasi	120
Kerjasama Gereja dengan Pemerintah	121
Kerjasama Antar Gereja-Gereja	122
Gereja-Gereja secara Aktif Mengikuti Konferensi-Konferensi	
Lingkungan	122
Gereja dalam Ranah Publik	123
BAB 5 PENUTUP	125
Kesimpulan	125

Saran-Saran	131
LAMPIRAN	133
DAFTAR KEPUSTAKAAN	137



DAFTAR ISTILAH

anihilasi. Merujuk kepada penghancuran atau pelenyapan langit dan bumi pada akhir zaman nanti.

ekologi. Ilmu tentang hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan alam sekitar (lingkungannya). Kata ekologi berasal dari kata Yunani: *oikos* dan *logos*, diartikan secara harfiah adalah rumah dan pengetahuan. Jadi, ekologi merupakan ilmu tentang keseluruhan habitat/rumah (*oikos*), yaitu mencakup manusia, seluruh makhluk non-manusia, termasuk benda-benda fisik lainnya di alam semesta ini, serta hubungan timbal baliknya.

ekoteologi. Merupakan teologi yang membahas paradigma mengenai lingkungan hidup. Dalam penelitian ini, ekoteologi lebih dipahami sebagai konsep trialektika, antara Allah, manusia dan alam semesta yang berhubungan erat.

kosmos, kosmologis. Bersifat atau berhubungan dengan seluruh ciptaan di langit dan di bumi. Kosmos berasal dari kata bahasa Yunani, yang berarti dunia atau alam semesta.

lingkungan. Meliputi seluruh alam ciptaan baik organik maupun non-organik (biosfer), atmosfer, termasuk manusia dan hasil kebudayaan manusia (teknosfer).

penatalayanan. Merujuk kepada tugas tanggung jawab dan yang dilakukan oleh manusia sebagai hamba untuk mengelolah urusan rumah (*oikos*). Dalam hal ini, maksudnya orang-orang Kristen adalah hamba dari Allah yang empunya segala sesuatu. Penatalayanan mencakup banyak bidang, namun untuk konteks ini, penatalayanan terbatas pada bidang penatalayanan lingkungan.